



# Air di Jogja Membahayakan

## INDEKS KUALITAS AIR Di Indonesia 2022

Target	Capaian Skor
55,03 poin	53,88 poin

### Status Capaian Skor

- Skor ini naik 2,01% dibandingkan 2021 (52,82 poin).
- Skor pada 2022 merupakan yang paling tinggi diraih dalam rentang waktu 2015-2022.

### Skor Berdasarkan Wilayah

<b>14</b> provinsi dan <b>225</b> kabupaten/kota berhasil mencapai target skor IKA pada 2022.	<b>192</b> kabupaten/kota dari <b>4.884</b> titik pantau mengalami peningkatan.	<b>157</b> kabupaten/kota dari <b>3.881</b> titik pantau tercatat mengalami penurunan.
---	---	--

**JOGJA**—Kualitas air di Kota Jogja sangat buruk dan membahayakan kesehatan. Hampir seluruh air sumur tak lagi bisa diminum akibat tercemar nitrat (NO3) dan bakteri *Escherichia coli* (E.coli). Kualitas seluruh air sungai juga sudah melewati batas baku mutu.

Triyo Handoko & Maya Herawati  
[redaksi@harianjogja.com](mailto:redaksi@harianjogja.com)

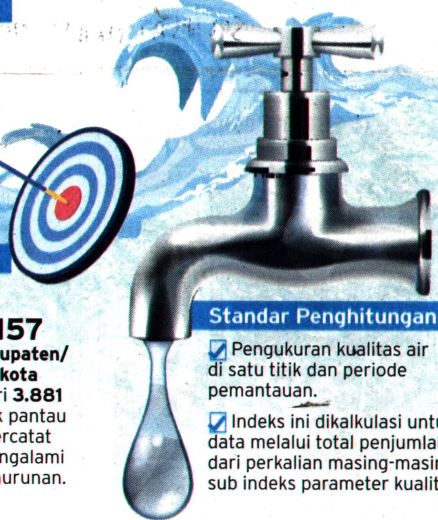
Dinas Lingkungan Hidup (DLH) Kota Jogja mengungkapkan hampir semua air sumur, sungai, dan embung tercemar.

- ▶ Indeks Kualitas Air di Jogja paling buruk di DIY.
- ▶ 400.000 anak di seluruh dunia meninggal tiap tahun karena air yang tercemar.

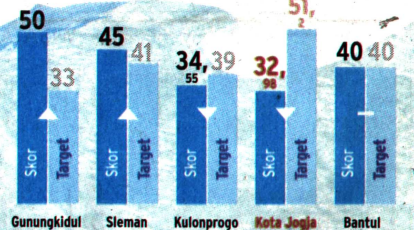
Sutomo, Kepala Unit Pelaksana Teknis Laboratorium Lingkungan DLH Jogja, mengatakan berdasarkan kajian menggunakan indikator fisika, air sumur di Jogja sebenarnya cukup baik.

“Dari warna, rasa, dan bau sebenarnya cukup bagus. Tetapi kalau dicek dengan indikator kimia, itu yang bermasalah. Kandungan NO3 dan bakteri E.coli tinggi,” katanya, Sabtu (29/4).

▶ Halaman 10



### Posisi IKA Wilayah di DIY pada 2022



### Standar Penghitungan IKA

- ☑ Pengukuran kualitas air di satu titik dan periode pemantauan.
- ☑ Indeks ini dikalkulasi untuk data melalui total penjumlahan dari perkalian masing-masing sub indeks parameter kualitas.

### Daftar Embung dan Sungai Tercemar di Jogja

- | Embung:      | Sungai:       |
|--------------|---------------|
| ☑ Langensari | ☑ Code,       |
| ☑ Giwangan   | ☑ Gajah Wong, |
|              | ☑ Winongo,    |
|              | ☑ Manunggal   |

Grafis: Harian Jogja/Hengki Irawan Sumber: KLHK, DLH DIY, DLH Kota Jogja (MAY)

### Air di Jogja...

Bakteri E.coli sebenarnya menghuni saluran usus bagian bawah manusia dan sering dibuang melalui feses. Keberadaan E.coli dalam air dianggap sebagai indikator pencemaran tinja.

Riset Kementerian Kesehatan tentang kualitas air minum rumah tangga Indonesia pada 2020 menunjukkan satu dari empat rumah tangga mengonsumsi air minum yang tercemar tinja. Studi ini berdasarkan lebih dari 21.000 sampel air siap minum yang diambil dari rumah tangga di seluruh Indonesia.

Cemaran E.coli di air sumur di Kota Jogja, menurut Sutomo, disebabkan jarak tangki septik di permukiman yang terlalu rapat.

"E.coli ini berasal dari tangki septik yang merembes sampai permukaan air sumur. Begitu juga nitrat, bisa karena tangki septik atau sampah," jelasnya.

Sutomo mengatakan masih tersisa sumur yang tidak tercemar E.coli, tetapi jumlahnya sangat sedikit. "Sudah kami sosialisasikan. Air sumur di Jogja memang tak layak dikonsumsi, sehingga lebih baik untuk mencuci dan mandi saja. Untuk konsumsi, masyarakat bisa memakai air isi ulang atau PDAM yang relatif lebih aman," ujarnya.

Konsumsi air yang tercemar nitrat dan E.coli dapat menyebabkan berbagai resiko kesehatan, mulai dari sesak napas sampai kanker. Ibu hamil yang mengonsumsi air tercemar berisiko mengidap penyakit *baby blue syndrome*. "Penyakit ini banyak menyebabkan kematian pada bayi," kata Sutomo.

Organisasi Kesehatan Dunia atau World Health Organization (WHO) mengharuskan air yang akan dikonsumsi benar-benar bebas dari bakteri

E.coli. Bakteri ini menjadi salah satu pembunuh yang kerap tak disadari. Riset yang dipublikasikan di Our World in Data pada 2019 menyebut 400.000 anak di seluruh dunia meninggal setiap tahun karena diare akibat mengonsumsi air minum yang tidak aman.

### Air Sungai

Tak cuma sumur, kualitas air sungai dan embung di Jogja juga buruk dengan kualitas melewati batas baku mutu.

DLH Jogja menyebut dari indikator kimia dan mikrobiologi, air di sungai dan embung di Jogja mengandung nilai cemaran di atas rata-rata. Indikator cemaran yang melewati batas standar tersebut meliputi Biokimia (BOD), Nitrit (NO<sub>2</sub>), Nitrat (NO<sub>3</sub>), Seng (Zn), Klorin total (Cl<sub>2</sub>), Fosfat (P), Sulfida, Fenol, serta indikator mikrobiologi meliputi Total coliform dan Fecal coliform.

Sutomo menjelaskan kebanyakan cemaran sungai disebabkan sampah yang terbawa ke sungai di Kota Jogja. Sungai-sungai di Kota Jogja yang tercemar adalah Sungai Code, Gajah Wong, Winongo, dan Sungai Manunggal. Adapun embung yang tercemar adalah Embung Langensari dan Embung Giwangan. Embung-embung tersebut tercemar karena airnya berasal dari sungai.

"Masih banyak warga yang tinggal di bantaran yang membuang sampah hingga terbawa ke aliran sungai," katanya.

Kadar bakteri E.coli di sungai juga di atas baku mutu. "Selain karena cemaran sampah, sungai di Jogja juga tercemar dari hulu. Sungai yang berada di Sleman ternyata juga sudah tercemar," jelasnya.

Pencemaran sungai di Jogja

diperparah saluran instalasi pengolahan air limbah (IPAL) di pinggir sungai yang tidak maksimal sehingga limbah dari permukiman penduduk masuk ke sungai.

DLH Jogja berupaya memaksimalkan seluruh IPAL agar semua limbah dari Jogja mengalir ke IPAL Terpusat yang dikelola Pemda DIY di Sewon, Bantul.

### Indeks Kualitas Air

Pencemaran sumur dan sungai menyebabkan Indeks Kualitas Air (IKA) Jogja paling buruk daripada empat kabupaten lain di DIY. Pada 2022 lalu, Pemda DIY merilis IKA di semua wilayah dengan indeks terbaik ada di Gunungkidul dan terburuk di Kota Jogja.

Kepala Dinas Lingkungan Hidup dan Kehutanan (DLHK) DIY Kuncoro Cahyo Aji mengatakan IKA Gunungkidul di angka 50 dari target 33 poin; Sleman di angka 45 dari target 41; Kulonprogo di angka 34,55 dari target 38; Bantul di angka 40 dari target 40 poin; dan Kota Jogja merupakan paling parah dengan angka 32,98 dari target 51,2; dan B

Secara umum, kualitas air di Indonesia masih buruk, meski terus membaik dalam delapan tahun terakhir. Berdasarkan laporan *dataindonesia.id (Jaringan Informasi Bisnis Indonesia)*, nilai IKA cenderung berfluktuasi selama delapan tahun terakhir. Skor IKA Indonesia pada 2022 merupakan yang paling tinggi diraih dalam rentang waktu 2015-2022 (*lihat grafis*).

Peningkatan kualitas air di 192 kabupaten/kota disebabkan ketersediaan anggaran dan implementasi kegiatan seperti pengawasan terhadap industri dan pembinaan usaha skala kecil.

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Lingkungan Hidup	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 11 Juli 2026  
Kepala

**Ig. Trihastono, S.Sos. MM**  
NIP. 19690723 199603 1 005